

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran SMP Muhammadiyah 1 Kudus

1. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Muhammadiyah adalah organisasi Islam terbesar yang bergerak dalam berbagai bidang amal usaha. Salah satunya ialah bidang pendidikan SMP Muhammadiyah 1 Kudus. SMP Muhammadiyah 1 Kudus berdiri sejak zaman penjajahan Belanda pada tahun 1939 yang diawali dengan didirikannya MULO (*Meer Uitgebreid Lager Onderwijs*) Muhammadiyah Kudus. MULO adalah sekolah yang standarnya sama dengan sekolah menengah tingkat pertama (SMP). Sekolah ini hanya bertahan 2 tahun lamanya, yaitu sampai pada tahun 1941 ketika penjajahan Belanda di Indonesia.

Pada tahun 1946 atas prakarsa pengurus besar Masyumi, di Kudus akhirnya didirikan sekolah menengah Islam, namun sekolah ini harus tutup karena situasi keamanan yang tidak menentu. Hingga akhirnya pada pertengahan tahun 1946 atas dasar instruksi pengurus besar Muhammadiyah, menetapkan agar di daerah-daerah seluruh Indonesia didirikan sekolah Islam Muhammadiyah. Maka dari itu dalam musyawarah daerah (MUSYDA) sekaresidenan Pati yang dipimpin oleh Bapak Muslam, diputuskan untuk mendirikan SMP Muhammadiyah 1 Kudus. Keputusan ini akhirnya ditindak lanjuti oleh Bapak R. Soelicha yang sekaligus menjadi kepala sekolah pertama di SMP Muhammadiyah 1 Kudus.¹

SMP Muhammadiyah 1 Kudus ketika awal berdiri telah mengalami banyak sekali hambatan-hambatan diantaranya adalah:

- a. Sumber murid yang *relatife* kecil.

¹ Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 15 April 2018.

- b. Belum memiliki gedung sendiri, yang mengakibatkan SMP Muhammadiyah 1 Kudus selalu mengalami berpindah-pindah tempat belajar, diantaranya:
- 1) Tahun 1946, berada didaerah Majapahit (gedung SPA Kudus).
 - 2) Pertengahan tahun 1947, didaerah jalan Jendral Sudirman Kudus.
 - 3) Tahun 1948 di BAPERDA, jalan Jendral Sudirman (KODIM kudus).
 - 4) Pada Akhir tahun 1948 pindah di gedung Karetan dijalan Jendral Sudirman (Toko Kurnia Kudus).
 - 5) Hingga akhirnya pada tahun 1955 pindah ke jalan KHR. Ansnawi No. 7 sampai pada sekarang.
- c. Sulitnya memperoleh guru-guru yang berakta dan berkemampuan mengajar. Akibatnya SMP Muhammadiyah 1 Kudus meminjam guru-guru dari instansi-instansi resmi, diantaranya; Bapak Suroso kepala jawatan pertanian Kudus, Bapak Usmadi pegawai jawatan pertanian Pati, Bapak Hartodipo jaksa Kudus, Bapak Sutanto pegawai pajak, Bapak Abdul Rahman pegawai pajak, Ibu Ny.Abdul Rahman guru bahasa Inggris dan seorang ibu rumah tangga lulusan sekolah di Singapura.
- d. Kesulitan dalam bidang keuangan. Situasi ini mengakibatkan guru-guru lebih sering tidak menerima gaji atau honor dari sekolah.
- e. Tidak adanya pengakuan dari masyarakat. Pengakuan ini baru muncul setelah mengikuti ujian Negara yang pertama kali pada tahun 1950. Walaupun demikian, SMP Muhammadiyah 1 Kudus telah berhasil mencapai hasil terbaik untuk seluruh SMP Negeri atau Swasta sekaresidenan Pati, karena kelulusannya mencapai 80%.²

Perkembangan yang semakin pesat ini, menuntut sekolah untuk mempunyai status pendidikan. Maka dari itu mulai tahun 1950 SMP Muhammadiyah 1 Kudus menjadi sekolah berstatus Swasta. Hingga akhirnya pada tahun 1957 SMP Muhammadiyah 1 Kudus meningkat menjadi sekolah berstatus Swasta Berbantuan.

² Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 15 April 2018.

SMP Muhammadiyah 1 Kudus terus mengalami perkembangan yang sangat cepat pada tahun 1967 berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 21 Oktober 1967 No.293/Mat/Keu/E, SMP Muhammadiyah 1 Kudus beralih menjadi sekolah berstatus Swasta Bersubsidi. Hingga akhirnya pada tahun 1985 dalam perkembangannya SMP Muhammadiyah 1 Kudus menjadi sekolah berstatus Terakreditasi oleh Depdikbud Jawa Tengah.

SMP Muhammadiyah 1 Kudus mencapai tingkatan tertinggi pada tahun 1986 yaitu menjadi sekolah swasta yang berstatus Disamakan, atas dasar surat keputusan kepala wilayah Depdikbud Jawa Tengah pada tanggal 14 Oktober 1985 No. 679/I/03.8.4/U.85. Hingga akhirnya pada tahun 2005 SMP Muhammadiyah 1 Kudus mengalami perkembangan yang sangat signifikan, yang mana berdasarkan keputusan sidang badan akreditasi sekolah kabupaten Kudus pada tanggal 8 Desember 2005 SMP Muhammadiyah 1 Kudus meraih predikat “A” (Amat Baik) dengan nilai akhir 85,78. Dengan adanya surat keputusan No. 10.03.19/D.Dp/2005 ini SMP Muhammadiyah 1 Kudus menjadi sekolah berstatus terakreditasi Amat Baik.³

Dari sinilah, bisa dilihat tingkat perkembangan dan pertumbuhan pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Kudus yang terus mengalami perkembangan mulai tahun 1964, 1976 hingga pada tahun 2000 banyak sekali mengalami peningkatan mulai dari segi pembangunan sampai pada peningkatan jumlah anak didik. Terbukti SMP Muhammadiyah 1 Kudus telah memiliki banyak ruang diantaranya; 22 lokal kelas, kantor guru, Masjid, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium Bahasa, laboratorium Komputer, ruang keterampilan, ruang OSIS, ruang koperasi, dan ruang BK. Perkembangan dan peningkatan yang signifikan ini, SMP Muhammadiyah 1 Kudus dituntut untuk selalu melakukan inovasi dan peningkatan mutu pendidikan. Hingga akhirnya mencapai status sekolah berstandar Nasional.

³ Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 15 April 2018.

2. Letak Geografis SMP Muhammadiyah 1 Kudus

SMP Muhammadiyah 1 Kudus merupakan sekolah swasta dibawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Kudus. Sekolah ini terletak di tengah-tengah kota. Tepatnya di jalan KHR. Asnawi No. 7 Desa Damaran Kecamatan Kota. Walaupun ditengah-tengah kota SMP Muhammadiyah 1 Kudus mampu bersaing dan menghadirkan suasana sekolah Islami yang berstandar Nasional. Adapun secara geografis SMP Muhammadiyah 1 Kudus berbatasan dengan beberapa daerah diantaranya adalah sebagai berikut:⁴

- a. Sebelah utara, berbatasan dengan Desa Gribig
- b. Sebelah timur, berbatasan dengan Desa Kauman
- c. Sebelah selatan, berbatasan dengan Desa Purwosari
- d. Sebelah barat, berbatasan dengan Desa Prambatan lor

3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Visi dan misi SMP Muhammadiyah 1 Kudus adalah:⁵

- a. Visi
Terciptanya suasana Islami, Unggul dalam prestasi, berwawasan lingkungan, Ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Misi
 - 1) Menumbuhkembangkan pengalaman beragama serta berbudi pekerti luhur.
 - 2) Membantu siswa mengenali potensi diri untuk dikembangkan lebih optimal.
 - 3) Meningkatkan prestasi siswa melalui pembelajaran efektif, komprehensif dan integralistik.
 - 4) Meningkatkan sekolah yang bersih aman dan nyaman.
 - 5) Melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
 - 6) Menerapkan penguasaan IPTEK dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

⁴ Hasil Observasi di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, pada tanggal 12 Maret 2018.

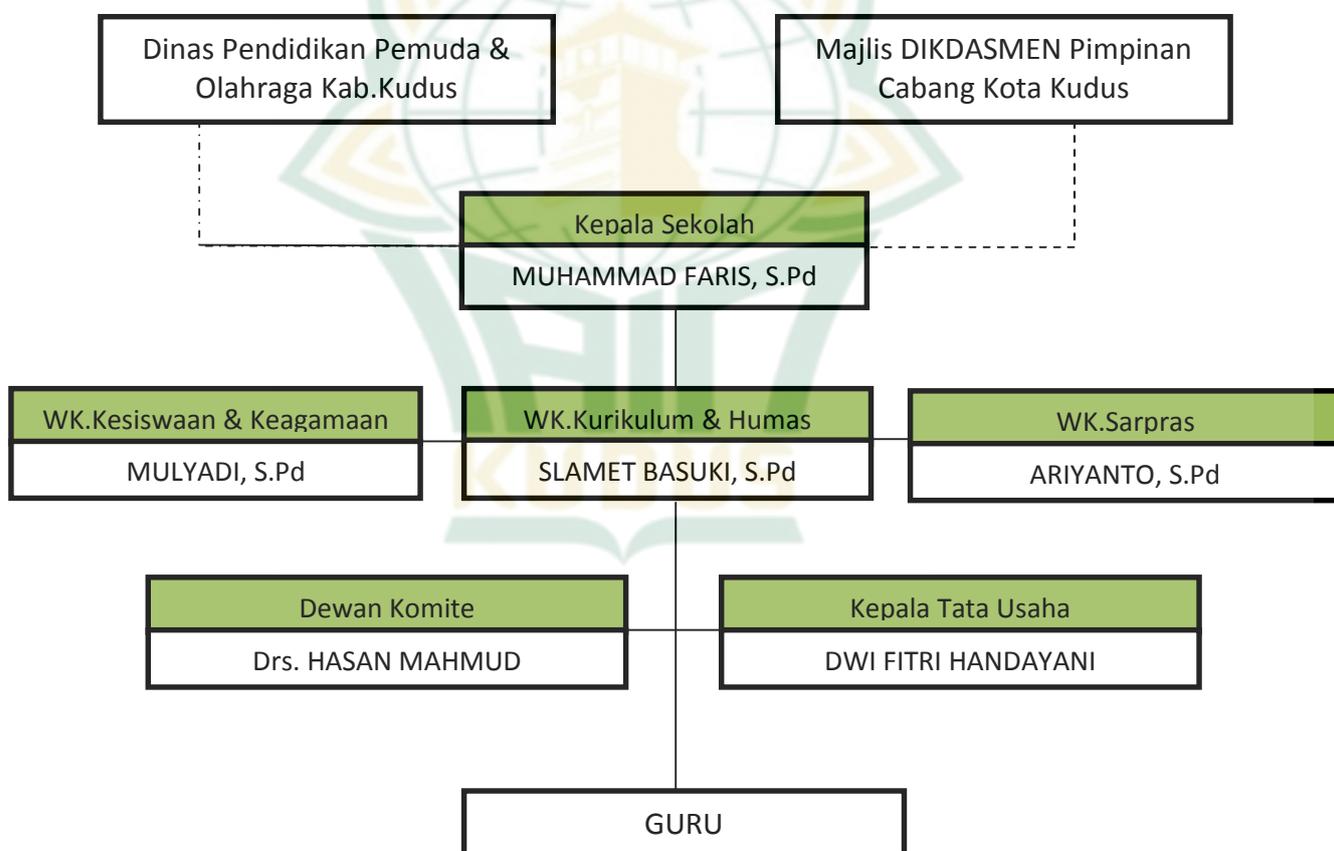
⁵ Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 15 April 2018.

4. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

Struktur organisasi merupakan bagian penting dari manajemen sekolah, guna memperlancar kegiatan administrasi, proses pembelajaran serta bimbingan kepada anak didik. Adapun struktur organisasi tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:⁶

Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Kudus



Keterangan:

Garis Komando :—————

Garis Kordinasi :-----

⁶ Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 15 April 2018.

5. Keadaan Pendidik, Pegawai, dan Anak didik SMP Muhammadiyah 1 Kudus

a. Keadaan pendidik dan pegawai

Pendidik dan pegawai adalah pihak-pihak yang berada di lingkungan sekolah, yaitu kepala sekolah, guru dan tim pengembang sekolah, meliputi pengelola, pendidik, bidang tata usaha dan pihak-pihak lain yang ikut mensukseskan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pendidik dan pegawai merupakan salah satu hal penting dalam lingkungan sekolah, sebab baik buruknya sekolah sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya, utamanya pendidik dan pegawai. Oleh karena itu, SMP Muhammadiyah 1 Kudus selalu mendorong dan memfasilitasi setiap pendidik dan pegawai untuk meningkatkan kualifikasi akademik dan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Tercatat hingga pada tahun 2018, setidaknya ada 2 orang pendidik telah berpendidikan S2 dan hampir 90% dari jumlah keseluruhan pendidik dan pegawai SMP Muhammadiyah 1 Kudus berpendidikan SI dan sisanya berpendidikan Diploma dan SMA.⁷ (lihat lampiran).

b. Keadaan anak didik

Anak didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, baik melalui jalur pendidikan informal, formal maupun pendidikan non formal. Secara kuantitatif anak didik di SMP Muhammadiyah 1 Kudus terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan, tidak hanya dari warga Kudus melainkan dari luar Kudus. Tercatat pada tahun 2018 SMP Muhammadiyah 1 Kudus mempunyai total 675 siswa dengan rincian, kelas VII berjumlah 243 siswa, kelas VIII 231 siswa, dan kelas IX 201 siswa. Adapun jumlah siswa tersebut terbagi dalam 22 rombongan belajar. Yang mana rombongan kelas VII berjumlah 8 rombongan belajar, dengan rincian 1 rombongan untuk kelas program MBS, 2

⁷ Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 15 April 2018.

rombongan belajar untuk kelas program unggulan dan 5 rombongan belajar untuk kelas program reguler. Sedangkan kelas VIII berjumlah 7 rombongan belajar. Dengan rincian 1 kelas program MBS, 2 kelas program unggulan dan 4 kelas program reguler. Dan kelas IX berjumlah 7 rombongan belajar yang terdiri dengan rincian 2 rombongan belajar untuk kelas unggulan dan 5 rombongan belajar untuk kelas program reguler.⁸ (Lihat lampiran).

6. Sarana Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Sarana prasarana merupakan salah satu faktor penunjang dan pendukung dalam sebuah institusi pendidikan. Begitu pula di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, sarana prasarana digunakan sebagai alat untuk membantu dan mensukseskan kegiatan belajar mengajar. Sarana prasarana di SMP Muhammadiyah 1 Kudus meliputi:⁹

- a. Ruang kantor, yang terdiri dari 2 ruang meliputi: ruang kantor kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan ruang kantor guru.
- b. Ruang kelas, terdiri dari 22 ruang, Meliputi: 21 ruang dalam keadaan baik dan satu ruang dalam keadaan perbaikan.
- c. Ruang laboratorium, terdiri dari 1 ruang laboratorium komputer, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang laboratorium bahasa, 1 ruang laboratorium multimedia, 1 ruang perpustakaan dan 1 ruang keterampilan.
- d. Lapangan olahraga terdiri 1 lapangan bulu tangkis dan voli, 1 lapangan pimpong dan 1 lapangan sepak bola.
- e. Balai pengobatan 1 ruang.
- f. Koperasi sekolah 2 ruang.
- g. Aula 1 ruang.
- h. Masjid 1 ruang.

⁸ Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 15 April 2018.

⁹ Hasil Observasi di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, pada tanggal 15 Maret 2018.

7. Program Pendidikan SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Program pendidikan merupakan pilihan yang ditawarkan lembaga pendidikan kepada anak didik, hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik. Sebab setiap anak didik memiliki potensi yang berbeda dari satu sama lainnya. Oleh karena itu, dengan adanya program pendidikan ini diharapkan anak didik dapat memilih sesuai dengan potensi dan bidang yang diminatinya. Sehingga dengan demikian proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun program pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Kudus adalah:¹⁰

- a. Muhammadiyah Boarding School (MBS), program ini mengedepankan pada pola pembinaan karakter dengan sistem pendidikan pondok pesantren. Yang mana anak didik, didik selama 24 jam dilingkungan asrama. Sistem pendidikan dipondok pesantren ini menerapkan sistem pendidikan dengan kurikulum terpadu yaitu kurikulum dinas dan kurikulum pesantren jadi satu.
- b. Unggulan, Program ini merupakan program bersistem *full day school* dalam proses pembelajarannya. Program ini bertujuan menjangkau dan mengembangkan potensi anak didik yang memiliki prestasi dan kemampuan dalam bidang akademik khususnya *sains*. Sehingga dalam proses pembelajarannya lebih banyak pada pendampingan materi-materi IPA (ilmu pengetahuan alam) dan matematika. Namun walaupun demikian ilmu pendidikan agama Islam tetap menjadi skala prioritas. Yaitu dengan adanya penambahan jam pendidikan agama Islam.
- c. Reguler, Program ini merupakan program yang menggunakan kurikulum kemendikbud dan kurikulum khusus muhammadiyah. Kelas reguler ini menerapkan sistem pembelajaran seperti sekolah pada umumnya. Yaitu tidak menerapkan sistem pendidikan *full day school*.

¹⁰ Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 15 April 2018.

B. Data Penelitian

1. Gambaran Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Setiap lembaga pendidikan tentu mempunyai kurikulum pendidikan, seperti kurikulum pemerintah serta kurikulum khusus atau kekhasan dari sebuah lembaga pendidikan. Hal ini sebagaimana di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, kurikulum yang digunakan adalah perpaduan antara kurikulum pemerintah (K13) dengan kurikulum al-Islam.¹¹ Pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak Muhammad Faris, selaku kepala SMP Muhammadiyah 1 Kudus yang mengatakan:¹²

Kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kudus adalah menggunakan kurikulum pendidikan Nasional (K13) yang menekankan pada aspek pencapaian kompetensi dan pemahaman anak didik. Agar mampu dalam berfikir, terampil dalam kehidupan dan ramah dalam berperilaku. Kurikulum ini dipadukan dengan kurikulum al-Islam atau kurikulum pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah (DIKDASMEN).

Lebih jauh, ketika ditanya tentang dasar dan tujuan kurikulum pendidikan agama Islam, Bapak Muhammad Faris mengatakan dasar kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kudus adalah:¹³

- a. Al-Qur'an dan al-Hadist.
- b. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS).
- c. Visi dan Misi pendidikan
- d. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Keempat hal tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan Islam. Karena keempatnya saling

¹¹ Hasil Dokumentasi Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 4 Juli 2018.

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Faris, Pada tanggal 15 Maret 2018, Lihat lampiran 2, Kode A.W/15/03/2018, Baris 7–13, hlm 1.

¹³ *Ibid*, baris hal 15-18, hlm 1.

terkait didalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Selain dasar kurikulum pendidikan Islam tak kalah pentingnya dalam kurikulum pendidikan Islam adalah tujuan kurikulum. Tujuan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kudus adalah mengacu pada visi dan misi pendidikan, hal ini sebagaimana yang disampaikan Bapak Muhammad Faris, selaku kepala SMP Muhammadiyah 1 Kudus. Adapun tujuan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:¹⁴

- a. Menumbuhkembangkan pengalaman beragama serta berbudi pekerti luhur.
- b. Membantu anak didik mengenali potensi diri untuk dikembangkan secara optimal.
- c. Meningkatkan prestasi anak didik dengan pembelajaran efektif, komprehensif dan integralistik.
- d. Meningkatkan sekolah yang bersih aman dan nyaman.
- e. Melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- f. Menerapkan penguasaan IPTEK dengan melibatkan seluruh warga sekolah

Dasar dan tujuan kurikulum tersebut, kemudian dijabarkan dalam muatan kurikulum pendidikan. Muatan kurikulum pendidikan merupakan pola atau susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh anak didik, agar anak didik mampu memahami ilmu pengetahuan dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Slamet Basuki, selaku wakil kepala bidang kurikulum pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Kudus mengatakan:¹⁵

Muatan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kudus adalah menggunakan muatan kurikulum pendidikan Nasional. Yang isinya dipadukan dengan kurikulum al-Islam atau pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah. Sehingga materi yang disampaikan dapat dikembangkan dengan materi yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan Muhammadiyah. Terutama kaitannya dengan pendidikan agama Islam (PAI).

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Faris, Pada tanggal 15 Maret 2018, Lihat lampiran 2, Kode A.W/15/03/2018, Baris 20–28, hlm 1-2.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Slamet Basuki, Pada tanggal 15 Maret 2018, Lihat lampiran 2, Kode B.W/15/03/2018, Baris 10–16, hlm 6.

Kurikulum al-Islam atau kurikulum pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah (DIKDASMEN) merupakan kurikulum yang disusun oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah. Kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum yang diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang disesuaikan dengan kurikulum pendidikan Nasional (K13). Kurikulum al-Islam pada hakekatnya mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya yang tertuang dalam beberapa mata pelajaran yaitu al-Qur'an, Aqidah Akhlak, Ibadah dan Sejarah Kebudayaan Islam. Fungsi kurikulum al-Islam pada hakekatnya adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. Penanaman, yaitu menanamkan nilai ajaran Islam kepada anak didik.
- b. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan anak didik kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.
- c. Penyesuaian mental, yaitu memberi bekal kepada anak didik agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosial sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Pencegahan, yaitu mencegah dan menangkal anak didik dari hal-hal negatif yaitu kepercayaan atau paham dan budaya asing yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan.
- e. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan anak didik dalam memahami, menghayati, dan meyakini, serta mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan.
- f. Pengajaran, yaitu memberikan ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.

¹⁶ Hasil Dokumentasi Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 18 April 2018.

- g. Penyaluran, yaitu menyalurkan anak didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar dapat berkembang dan bermanfaat secara optimal, dan dapat mendalami pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sedangkan tujuan kurikulum al-Islam adalah guna menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman anak didik tentang ajaran agama Islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia yang dibuktikan dengan gemar membaca al-Qur'an, berbudi pekerti luhur terhadap diri sendiri, kedua orangtua, guru, sesama manusia dan makhluk lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, rajin beribadah serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁷

Adapun untuk memahami muatan kurikulum pendidikan agama Islam tersebut, peneliti menyajikannya dalam struktur kurikulum dan alokasi waktu mata pelajaran. Untuk rinciannya dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini:

a. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola atau susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh anak didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum dituangkan dalam bentuk kompetensi (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan (SKL). Adapun struktur tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:¹⁸

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi sikap spiritual.
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi sikap sosial.
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi pengetahuan.
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi keterampilan.

¹⁷ Hasil Dokumentasi Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 18 April 2018.

¹⁸ Hasil Dokumentasi Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Kudus tahun 2017-2018, dikutip pada tanggal 15 April 2018.

Empat kompetensi diatas adalah empat kompetensi inti dalam muatan kurikulum, yang mana dapat dijabarkan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.1
Kompetensi Inti SMP Muhammadiyah 1 Kudus

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spiritual	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
Sikap Sosial	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam.
Pengetahuan	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan kejadian yang tampak mata.
Keterampilan	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkrit (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat). Ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Mata pelajaran

Berdasarkan kompetensi inti diatas, dapat disusun mata pelajaran dan alokasi waktu pelajaran, yang mana telah disesuaikan dengan karakteristik dari satuan pendidikan. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini: ¹⁹

¹⁹ Hasil Dokumentasi Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Kudus tahun 2017-2018, dikutip pada tanggal 15 April 2018.

Tabel 4.2
Mata Pelajaran Wajib dan Alokasi Waktu.²⁰

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Perminggu		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti 1. Ibadah 2. Akhlaq 3. Aqoid	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Matematika	5	5	5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya	2	2	2
4.	Muatan Lokal Bahasa Jawa	2	2	2
Jumlah		40	40	40
Kelompok C (Ciri Khusus)				
1.	Tarikh	1	1	1
2.	Al Qur'an dan Hadits	1	1	1
3.	KeMuhammadiyah	1	1	1
4.	Bahasa Arab	1	1	1
Jumlah Alokasi Waktu Perminggu		44	44	44

²⁰ Hasil Dokumentasi Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Kudus tahun 2017-2018, dikutip pada tanggal 15 April 2018.

Muatan kurikulum diatas merupakan muatan kurikulum wajib yang harus ditempuh semua anak didik dalam setiap program pendidikan, meliputi program pendidikan muhammadiyah boarding school (MBS), unggulan, dan program reguler. Adapun untuk program pendidikan muhammadiyah boarding school (MBS) dan program unggulan terdapat muatan kurikulum tambahan. Hal ini dikarenakan kedalaman muatan kurikulumnya lebih banyak. Adapun untuk rinciannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.²¹

Tabel 4.3
Mata Pelajaran Tambahan Program MBS

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Perminggu	
		Kelas VII	Kelas VIII
1	Fiqih	1	1
2	Tamrin Lughoh	3	3
3	Imla'	2	2
4	Khot	1	1
5	Mahfuzhat	1	1
6	Mutholaah	2	2
7	Nahwu	1	1
8	Shorof	1	1
9	Tahfidz/tahsin	3	3
10	Al Qur'an dan Hadist	1	1
Jumlah Alokasi Waktu		16	16

Mata pelajaran diatas merupakan mata pelajaran tambahan bagi program pendidikan muhammadiyah boarding school (MBS). Materi tambahan tersebut dilaksanakan pada sore hari dengan alokasi waktu 16 jam perminggu. Program ini lebih banyak menitikberatkan pada

²¹ Hasil Dokumentasi Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Kudus tahun 2017-2018, dikutip pada tanggal 15 April 2018.

pendalaman muatan kurikulum pendidikan agama Islam. Sebagai mata pelajaran yang harus dikuasai oleh anak didik. Sehingga anak didik mempunyai nilai lebih dibanding pada program lainnya. Adapun untuk muatan kurikulum tambahan pada program unggulan adalah sebagai berikut:²²

Tabel 4.4
Mata Pelajaran Tambahan Program Unggulan

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Perminggu		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1	Bahasa Indonesia	2	2	2
2	Matematika	2	2	2
3	Bahasa Inggris	4	4	4
4	IPA	2	2	2
5	Ibadah	2	2	2
6	Bahasa Arab	2	2	2
7	TIK	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu		16	16	16

Muatan kurikulum diatas adalah muatan kurikulum tambahan pada program unggulan, yang lebih menitikberatkan pada muatan kurikulum *sains*. Walaupun menitikberatkan pada muatan kurikulum *sains*, muatan kurikulum pendidikan agama Islam tetap menjadi muatan kurikulum *prioritas* untuk diberikan kepada anak didik. Hal itu bisa dilihat pada muatan kurikulum didalamnya, yang mana tidak hanya pendalaman pada muatan kurikulum pendidikan *sains* tetapi juga muatan kurikulum pendidikan agama Islam.

²² Hasil Dokumentasi Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Kudus tahun 2017-2018, dikutip pada tanggal 15 April 2018.

2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

Pelaksanaan kurikulum adalah usaha yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan kurikulum dilaksanakan berdasarkan perencanaan kurikulum yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan agar kurikulum yang dilaksanakan dapat diukur tingkat *efektifitas* dan *fleksibilitas* kurikulum yang dijalankan. Sehingga kurikulum yang direncanakan dapat dijadikan sebagai acuan dan rujukan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dimasa yang akan datang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Slamet Basuki, selaku wakil kepala bidang kurikulum pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Kudus mengatakan:²³

Pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kudus adalah mengikuti kurikulum dinas (K13), yang dipadukan dengan kurikulum al-Islam atau kurikulum pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah. Adapun dalam proses pelaksanaannya dikembangkan dan diinovasikan oleh setiap masing-masing satuan lembaga pendidikan.

Pernyataan Bapak Slamet Basuki tersebut diperkuat dengan data dokumentasi kurikulum sekolah yang menunjukkan bahwa, kurikulum Nasional merupakan kurikulum baku dalam sebuah lembaga pendidikan. Yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan pendidikan. Namun dalam proses pelaksanaannya, kurikulum Nasional diserahkan sepenuhnya kepada masing-masing satuan pendidikan. Yaitu satuan pendidikan dapat mengembangkan dan memodifikasi kurikulum sesuai dengan tujuan dan karakteristik sekolah. Sehingga dengan demikian sekolah dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan agar sesuai dengan tujuan dan karakteristik anak didik dan daerah masing-masing lembaga pendidikan.²⁴ Adapun untuk lebih memahami tentang proses

²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Slamet Basuki, Pada tanggal 15 Maret 2018, Lihat lampiran 2, Kode B.W/15/03/2018, Baris 8–10, hlm 6.

²⁴ Hasil Dokumentasi Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Kudus tahun 2017-2018, dikutip pada tanggal 15 April 2018.

pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam tersebut, peneliti membagi dalam proses pembelajaran dan materi pembelajaran.

a. Proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rif'an, selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kudus mengatakan:²⁵

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung hampir rata-rata 5 x 40 menit dalam seminggu. Kecuali pada program pendidikan muhammadiyah boarding school (MBS) dan program unggulan. Proses pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam, berlangsung lebih dari 5 x 40 menit dalam seminggu. Perbedaan durasi waktu ini dikarenakan penekanan pada setiap masing-masing program pendidikan yang berbeda. Agar anak didik memiliki kemampuan sesuai dengan program pendidikan yang diminatinya. Adapun bentuk proses pembelajaran tersebut tidak hanya dilaksanakan secara teoritik melainkan juga praktik.

Pembelajaran teoritik adalah pembelajaran dimana guru menyampaikan materi kepada anak didik secara klasikal. Guru menjelaskan, murid mendengarkan. Sedangkan pembelajaran praktik adalah pembelajaran dimana guru menjelaskan dan mempraktikkan materi yang diajarkan. Hal ini terlihat dari pengamatan peneliti ketika proses pembelajaran pendidikan agama Islam, bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pendidik menggunakan beberapa variasi metode. Yaitu ketika pembelajaran Aqidah Islam, guru memberikan banyak contoh kehidupan terkait materi sifat taawun (tolong menolong). Dengan cara demikian materi yang disampaikan diharapkan dapat dipahami dan diresapi oleh anak didik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya dijalankan secara klasikal (ceramah) melainkan juga praktik.²⁶ Yang mana data tersebut dikuatkan dengan gambar berikut ini:

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Rif'an, Pada tanggal 16 April 2018, Lihat lampiran 2, Kode C.W/16/04/2018, Baris 4-14, hlm 10.

²⁶ Hasil Observasi Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah pada tanggal 16 April 2018.

Gambar 4.2

Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam



Lebih jauh ketika ditanya tentang model pembelajaran, Bapak Rif'an menjelaskan model pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan adalah model AMBAK (apa manfaat bagiku). Model ini adalah:²⁷

Model yang menekankan pada guru untuk sedapat mungkin bisa menghadirkan perasaan dalam diri anak didik bahwa apa yang mereka pelajari bermanfaat bagi dirinya dimasa sekarang maupun masa yang akan datang. Model ini dilakukan dengan cara diawali sebuah penjelasan akan manfaat sebuah materi yang diajarkan. Misal, materi *BTQ* (baca tulis al-Qur'an) guru terlebih dahulu memberikan penjelasan akan hikmah mempelajari materi baca tulis al-Qur'an. Sehingga dalam diri anak didik terdorong untuk mendengarkan materi yang disampaikan dan termotivasi untuk menjalankan apa yang telah diajarkan oleh guru dalam kehidupan.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Muhammad Faris, selaku kepala SMP Muhammadiyah 1 Kudus, beliau mengatakan:²⁸

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kudus harus dapat memberikan pemahaman

²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Rif'an, Pada tanggal 16 April 2018, Lihat lampiran 2, Kode C.W/16/04/2018, baris 31-40, hlm 11.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Faris, Pada tanggal 15 Maret 2018, Lihat lampiran 2, Kode A.W/15/03/2018, Baris 34-40, hlm 2.

yang utuh pada diri anak didik. Sehingga anak didik mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan. Oleh karena itu setiap guru diharapkan mampu menghadirkan suasana ruang kelas yang hidup dan mampu memberikan sentuhan (manfaat, hikmah dan karakter) yang mendasar bagi anak didik agar anak didik dapat termotivasi untuk mempelajari materi yang diajarkan.

Selain model pembelajaran tak kalah pentingnya dalam proses pembelajaran adalah strategi dan metode pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran digunakan agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh anak didik. Adapun metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, Bapak Rif'an mengatakan:²⁹

- 1) Metode ceramah, metode ini digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran secara lisan.
- 2) Metode tanya jawab, metode ini digunakan agar terjadinya komunikasi aktif antara guru dan anak didik, guru bertanya anak didik menjawab, atau sebaliknya.
- 3) Metode drill atau latihan, metode mengajar dimana anak didik melaksanakan latihan-latihan yang dibimbing oleh guru, agar anak didik memiliki keterampilan terhadap materi yang diajarkan.
- 4) Metode demonstrasi, metode ini dilakukan dimana guru menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik, dengan cara memperagakan sebuah materi yang diajarkan.

Keempat metode ini digunakan, karena proses pembelajaran bukanlah perkara yang mudah. Sehingga perlu ada beberapa strategi dan metode pembelajaran, agar materi yang disampaikan dapat mudah dipahami oleh anak didik. Untuk lebih memahami tentang proses pembelajaran pendidikan agama Islam, peneliti juga menyajikan langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Misal materi tentang thoharoh.³⁰

²⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Rif'an, Pada tanggal 16 April 2018, Lihat lampiran 2, Kode C.W/16/04/2018, Baris 18–28, hlm 10-11.

³⁰ Hasil Dokumentasi perangkat pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 15 April 2018.

1) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal:

- a) Guru menyampaikan salam.
- b) Guru dan anak didik berdoa untuk mengawali pelajaran.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran.
- d) Guru mengawali pelajaran dengan bertanya jawab seputar materi.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti terdiri dari 3 (tiga) kegiatan yang terdiri eksplorasi, elaborasi, konfirmasi.

a) Eksplorasi

Dalam kegiatan Eksplorasi, Guru atau anak didik:

- Guru menjelaskan dan memperagakan bagaimana tata cara thoharoh dan gerakan yang benar.
- Guru dan anak didik bertanya jawab mengenai tata cara thoharoh dan gerakannya.

b) Elaborasi

Dalam kegiatan Elaborasi, Guru atau anak didik:

- Guru mengidentifikasi anak didik untuk mempraktekkan tata cara thoharoh yang baik dan benar.

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Guru atau anak didik:

- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan kesimpulan.

3) Kegiatan Akhir :

Dalam kegiatan akhir, guru atau anak didik:

- a) Bertanya jawab tentang materi yang telah diajarkan, hal ini digunakan untuk mengetahui pencapaian indikator, pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar.
- b) Anak didik dan guru membaca doa penutup.

Langkah diatas adalah salah satu contoh langkah kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kudus. Lebih jauh ketika ditanya tentang kegiatan penunjang pendidikan agama Islam, Bapak Rif'an mengatakan:³¹

Kegiatan penunjang pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kudus ialah meliputi kegiatan harian, mingguan, dan tahunan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan bekal kepada anak didik dengan berbagai macam pembiasaan dan keterampilan hidup. Agar anak didik mempunyai kebiasaan positif dan keterampilan dalam kehidupan. Kegiatan harian meliputi doa bersama setiap awal mulai kegiatan pembelajaran, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur dan ashar berjamaah, sholat jum'at dan pembiasaan lima "S" (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Kegiatan mingguan adalah pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) pada setiap hari jum'at pagi secara klasikal dengan cara pemetaan kemampuan, pembelajaran Qiro'ah dan kaligrafi. Kegiatan tahunan meliputi peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Zakat Fitrah, Qurban, dan sholat Ied bersama.

Kegiatan-kegiatan diatas pada hakekatnya dimaksudkan untuk membiasakan dan menanamkan karakter pada anak didik agar didalam hidupnya dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam, lebih-lebih didalam lingkungan masyarakat. Karena pembelajaran pendidikan agama Islam tidak lain ialah pembelajaran kehidupan yang menanamkan nilai-nilai rasa cinta kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur dan berperilaku sopan santun pada sesama manusia. Sehingga dengan adanya demikian terciptalah insan-insan manusia yang benar-benar faham akan agama Islam (*Tafaqquh fiddiin*) dan terampil dalam kehidupan. Sebab anak didik tidak hanya mampu dalam bidang intelektual dan afektif tetapi juga mampu dalam bidang psikomotoriknya atau keterampilannya. Seperti kaligrafi, Qiro'ah dan rebana. Hal ini sebagaimana pengamatan peneliti pada ekstra rebana dibawah ini:

³¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Rif'an, Pada tanggal 16 April 2018, Lihat lampiran 2, Kode C.W/16/04/2018, Baris 54-66, hlm 11-12.

Gambar 4.3

Pelaksanaan Ekstra PAI



Gambar diatas menunjukkan salah satu proses pembelajaran keterampilan yang diajarkan di SMP Muhammadiyah 1 Kudus. Sebagai kegiatan penunjang bagi anak didik agar dapat terampil dalam kehidupan.³² Yang mana proses pembelajaran tersebut didampingi oleh *tutor* (guru rebana) dan guru pendamping.

b. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah sebuah bahan atau substansi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk disampaikan kepada anak didik. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rif'an selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kudus mengatakan:³³

Materi pembelajaran yang diajarkan adalah materi pembelajaran yang mengacu pada standar materi yang ada dalam kurikulum pendidikan Nasional, yang mana isinya kita kembangkan dengan materi dinas pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah.

³² Hasil Observasi Pembelajaran Ekstrakurikuler PAI di SMP Muhammadiyah pada tanggal 16 April 2018.

³³ Hasil Wawancara dengan Bapak Rif'an, Pada tanggal 16 April 2018, Lihat lampiran 2, Kode A.W/16/04/2018, Baris 48–51, hlm 11.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ibu Noor Khasanah, yang sama-sama guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kudus. Beliau mengutarakan bahwa materi pembelajaran pendidikan agama Islam ialah:³⁴

Mengikuti silabus yang ada dalam kurikulum dinas pendidikan (K13), adapun untuk isinya kita kembangkan dan kita sesuaikan dengan materi didalam kurikulum pendidikan Muhammadiyah (al-Islam). Sehingga tujuan dan target yang kita harapkan dapat tercapai dalam proses pendidikan.

Hal ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran mempunyai peran penting dalam pendidikan agama Islam. Pendidikan tidak akan tercapai dengan baik jika tidak ada materi pembelajaran. Sama halnya materi pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar, jika materi yang di jarkan tidak disusun secara sistematis. Sehingga dalam proses pembelajaran dibutuhkan silabus pembelajaran. Silabus pembelajaran adalah sub tema pokok yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran dan indikator pembelajaran. Adapun untuk lebih memahami materi pendidikan agama Islam bisa dilihat pada tabel dibawah ini.³⁵

Tabel 4.5

Materi PAI SMP Muhammadiyah 1 Kudus

1) Al-Qur'an

No	Materi kelas VII	
	Semester 1	Semester 2
1	QS.al-Baqoroh ayat 1-20	QS.al-Baqoroh ayat 40-74
2	Hadist-hadist pilihan	Hadist-hadist pilihan

³⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Noor Khasanah, Pada tanggal 16 April 2018, Lihat lampiran 2, Kode D.W/16/04/2018, Baris 27–31, hlm 15.

³⁵ Hasil Dokumentasi Silabus PAI SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2018.

No	Materi kelas VIII	
	Semester 1	Semester 2
1	QS.al-Baqoroh ayat 83-101	QS.al-Baqoroh ayat 124-152
2	Hadist-hadist pilihan	Hadist-hadist pilihan
No	Materi kelas IX	
	Semester 1	Semester 2
1	QS.At Tin dan Al Alaq	QS.Al Insyirah
2	QS.Al Baqarah ayat 153-203	QS.Al Baqarah 204-220
3	Hadits pilihan	Hadits pilihan

2) Ibadah

No	Materi kelas VII	
	Semester 1	Semester 2
1	Pengertian dan macamnya thoharoh	Sholat jumat dan syaratnya
2	Najis, hadas dan cara mensucikan	Khutbah jumat dan syaratnya
3	Benda yang dapat digunakan bersuci	Sholat sunnah dan macamnya
4	Ketentuan wudhu dan tata caranya	Tuntunan sholat sunnah dan manfaatnya
5	Ketentuan tayammum dan tata caranya	Sujud sahwi, sukur dan tilawah
6	Ketentuan sholat dan tata caranya	Tata cara sujud sahwi, sukur dan tilawah
7	Sholat berjamaah	
No	Materi kelas VIII	
	Semester 1	Semester 2
1	Puasa wajib dan sunnah	Makanan dan minuman
2	Macam-macam puasa wajib dan sunnah	Hewan halal dan haram
3	Muamalah dan jual beli	Pengaruh makan terhadap kejiwan

4	Musyarokah	Zakat
5	Sholat jamak dan qoshor	Infak dan shodaqoh
6	Praktik jamak & qoshor	Hibah, wakaf dan hadiah
No	Materi kelas IX	
	Semester 1	Semester 2
1	Menyembelih hewan	Munakahat
2	Qurban dan aqiqoh	Tolak dan rujuk
3	Haji dan umroh	Faroid
4	Merawat jenazah	Hijab dan mahjub

3) Akhlaq

No	Materi kelas VII	
	Semester 1	Semester 2
1	Sifat sidiq, amanah, tablig, fathonah	Sifat amanah, disiplin, pemaaf, dermawan, kerja keras, tekun, ulet, taat, cermat, teguh pendirian
2	Sifat kidzib, khiynat, kidman, baladah	Memahami syukur nikmat
No	Materi kelas VIII	
	Semester 1	Semester 2
1	Itsariah dan tawakkal dan contohnya	Adab makan dan minum
2	Godob, hasad, hibah, namimah dan contohnya	Doa makan dan minum
3		Adab islami dalam pergaulan
No	Materi kelas IX	
	Semester 1	Semester 2
1	Qonaah, tasamuh dan khusnudzon	Dholim, sudhon, takabur, putus asa

2	Adab islam terhadap sesama makhluk	Perilaku tanggung jawab
---	------------------------------------	-------------------------

4) Aqidah

No	Materi kelas VII	
	Semester 1	Semester 2
1	Dinul islam	Iman kepada malaikat Allah
2	Iman kepada allah	Asmaul husna
3	Memahami sifat Allah	
No	Materi kelas VIII	
	Semester 1	Semester 2
1	Iman pada kitab Allah	Iman kepada Rosul Allah
2	Kitab dan Suhuf	Ulul azmi
3	Mencintai al-Qur'an	Meneladani sifat rosulullah
No	Materi kelas IX	
	Semester 1	Semester 2
1	Hari kiamat	Qodo' dan qodar
2	Perilaku baik	Tawakkal dan ikhtiar
3		Perilaku yang merusak iman

5) Sejarah kebudayaan Islam

No	Materi kelas VII	
	Semester 1	Semester 2
1	Jazirah arab zaman jahiliyah	Kedudukan nabi sebagai penyempuna akhlak
2	Sejarah hidup rosulullah dan perjuangannya	Kedudukan nabi sebagai pembawa rahmat
3		Keteladanan nabi Muhammad SAW

No	Materi kelas VIII	
	Semester 1	Semester 2
1	Kholifah abu bakar as-sidiq	Daulah bani umayah
2	Kholifah umar bin khottob	Daulah bani abbasyiah
3	Kholifah usman bin affan	Perkembangan ilmu pengetahuan
4	Kholifah ali bin abi tholib	Tokoh-tokoh ilmuan Islam
No	Materi kelas IX	
	Semester 1	Semester 2
1	Peran pedagang gujarat dalam penyebaran islam di nusantara	Kerajaan islam di jawa, sumatra dan sulawesi
2	Peran kerajaan islam terhadap penyebaran Islam	Perkembangan Islam zaman kemerdekaan
3	Peran ulama terhadap penyebaran Islam	Penyebaran islam di afrika
4	Sejarah masuknya Islam dinusantara	Islam di spanyol

Materi pembelajaran pendidikan agama Islam diatas merupakan materi yang diambil dari buku pegangan yang dipakai guru, yaitu Buku al-Islam dan Kemuhammadiyah, untuk tingkat SMP dan MTs terbitan dari Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah (DIKDASMEN).³⁶ Materi tersebut diberikan kepada anak didik mulai dari tingkat kelas VII, VIII, dan IX SMP Muhammadiyah 1 Kudus. Yang mana disusun secara sistematis berdasarkan tingkat perkembangan anak didik.

³⁶ Hasil Dokumentasi Buku PAI di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2018.

3. Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

a. Evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam

Perencanaan dan pelaksanaan kurikulum merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Perencanaan dan pelaksanaan kurikulum yang baik dapat menentukan kualitas dari lembaga pendidikan. Oleh karena itu untuk mengetahui kualitas pendidikan agama Islam yang baik dibutuhkan adanya evaluasi kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Faris selaku kepala SMP Muhammadiyah 1 Kudus mengatakan:³⁷

Evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam dilaksanakan dua kali dalam satu semester yaitu ulangan tengah semester dan akhir semester. Atau yang sekarang disebut dengan PTS (penilaian tengah semester) dan PAS atau PAT (penilaian akhir semester atau akhir tahun). Kemudian di tambah evaluasi mandiri dari guru mata pelajaran, seperti ulangan harian, penugasan, ulangan praktik dan masih banyak lagi tergantung dari guru mata pelajaran.

Pernyataan Bapak Muhammad Faris tersebut, diperkuat oleh Bapak Rif'an selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, beliau mengatakan:³⁸

Evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam yang digunakan adalah evaluasi sumatif dan formatif. Evaluasi formatif dilaksanakan ketika usai satu bahasan materi, seperti latihan-latihan uji kompetensi, ulangan harian. Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan setiap pertengahan semester atau akhir semester yang diadakan sekolah. Evaluasi diatas dimaksudkan untuk melihat tingkat kompetensi anak didik: kognitif, afektif dan psikomotorik. Evaluasi kognif yaitu melalui ulangan harian atau yang sekarang disebut dengan PH (penilaian harian) dan UTS atau UAS yang sekarang kita sebut dengan PTS (penilaian tengah semester) dan PAS/PAT (penilaian akhir semester/akhir tahun). Evaluasi afektif yaitu malalui keaktifan anak didik dalam

³⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Faris, Pada tanggal 15 Maret 2018, Lihat lampiran 2, Kode A.W/15/03/2018, Baris 115–121, hlm 5.

³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Rif'an, Pada tanggal 16 April 2018, Lihat lampiran A, Kode C.W/16/04/2018, Baris 73–89, hlm 12.

menyelesaikan tugas, keaktifan anak didik ketika diskusi, tanya jawab, dan sikap keseharian anak didik ketika dalam kelas atau sekolah. Adapun evaluasi psikomotorik yaitu dapat dilihat dari keterampilan dan keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas praktik keagamaan atau pengamatan ibadah harian anak didik di sekolah.

Jenis evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kurikulum pendidikan agama Islam. Apakah materi yang disampaikan sudah mencapai target yang ditentukan ataukah belum. Sebab pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif melainkan juga aspek afektif dan psikomotorik anak didik. Karena pendidikan agama Islam merupakan materi pendidikan kehidupan yang ada kaitannya dengan peribadahan kepada Allah SWT dan pembiasaan akhlak mulia pada sesama manusia. Hal ini terlihat dari pengamatan peneliti ketika proses pelaksanaan evaluasi pendidikan agama Islam yang menunjukkan sikap tenang dan menjunjung tinggi sikap jujur pada anak didik.³⁹

Gambar 4.4

Pelaksanaan Evaluasi PAI



³⁹ Hasil Observasi Pembelajaran Ekstrakurikuler PAI di SMP Muhammadiyah pada tanggal 16 Mei 2018.

Selain data obsevasi guna mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam peneliti juga menyajikan hasil rata-rata pencapaian nilai pendidikan agama Islam yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Yang mana bisa dilihat pada halaman lampiran.⁴⁰ Pelaksanaan evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam pada hakekatnya adalah dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Slamet Basuki selaku wakil kepala bidang kurikulum pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, ketika ditanya tentang tujuan evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, beliau mengatakan:⁴¹

Tujuan evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam yaitu:

- 1) Sebagai bahan pertimbangan atas pelaksanaan kurikulum pendidikan yang dijalankan, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan ataukah belum.
- 2) Sebagai bahan penentuan *output* dan *outcome* anak didik.
- 3) Sebagai bahan laporan untuk mengetahui tingkat perkembangan dan kemajuan anak didik. (penilaian raport)
- 4) Sebagai bahan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kurikulum yang yang dikembangkan.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam merupakan hal penting yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam. Sebab dengan adanya evaluasi kurikulum pendidikan, bisa dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kualitas dari pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, dan sebagai ukuran untuk *output* dan *outcome* pendidikan.

⁴⁰ Hasil Dokumentasi Penilaian PAI di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 4 Juli 2018.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Slamet Basuki, Pada tanggal 15 Maret 2018, Lihat lampiran 2, Kode B.W/15/03/2018, Baris 88–95, hlm 9.

Lebih jauh ketika ditanya tentang *output* dan *outcome* pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Kudus. Bapak Slamet Basuki selaku wakil kepala bidang kurikulum mengatakan:⁴²

Output dan outcome pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam yang dapat kita rasakan adalah adanya pemahaman anak terhadap materi pendidikan agama Islam terbukti dari adanya nilai ulangan yang mencapai KKM, pencapaian anak didik dalam juara 2 kaligrafi PORSENI DEPAG. Sedangkan outcomenya adanya perubahan sikap pada diri anak didik, seperti kesadaran beribadah, kedisiplinan dalam berpakaian, kesopanan, dan rasa tanggung jawab. Namun hal itu tidaklah semua pada anak didik, masih ada beberapa anak yang belum bisa merasakan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam. seperti masih adanya anak yang selalu diminta untuk beribadah ketika solat, rendahnya baca dan tulis al-Qur'an.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam masih belum menunjukkan hasil yang signifikan. Namun bukan berarti telah gagal, tapi belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu sesuai dengan visi dan misi pendidikan. Sebab pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan potensi dan membentuk karakter anak didik. Terlihat ketika observasi peneliti terhadap aktivitas harian anak didik yang menunjukkan kesadaran anak didik untuk mengikuti solat jamaah ketika adzan dhuhur berkumandang. Pelaksanaan tersebut dilaksanakan secara bersama-sama (jamaah) di aula yang disediakan sekolah. Sebab bangunan masjid digunakan untuk aktifitas ibadah anak didik putri.⁴³ Data tersebut diperkuat dengan gambar hasil pengamatan peneliti pada aktifitas anak didik, yang mana bisa dilihat pada gambar dibawah ini.

⁴² Hasil Wawancara dengan Bapak Slamet Basuki, Pada tanggal 15 Maret 2018, Lihat lampiran 2, Kode B.W/15/03/2018, Baris 97–106, hlm 9.

⁴³ Hasil observasi kegiatan anak didik di SMP Muhammadiyah 1 Kudus pada tanggal 18 april 2018

Gambar 4.5

Evaluasi Afektif Anak Didik



Gambar diatas menunjukkan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam (*outcome*) yang mana terlihat kesadaran anak didik akan kebutuhan beribadah kepada Allah SWT.

b. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rancangan yang luas dan spesifik. Pengembangan kurikulum ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu dari muatan kurikulum yang telah dilaksanakan, sehingga kurikulum yang dilaksanakan dapat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hasil dokumentasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kudus dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran baru yang dilaksanakan oleh tim pengembang kurikulum.⁴⁴ Pernyataan ini diperkuat dengan hasil

⁴⁴ Hasil Dokumentasi Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Kudus tahun 2017-2018, dikutip pada tanggal 4 Juli 2018.

wawancara dengan Bapak Muhammad Faris selaku kepala SMP Muhammadiyah 1 Kudus yang mengatakan:⁴⁵

Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kudus dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran baru. Pengembangan ini dilakukan oleh beberapa tim yang ditunjuk oleh sekolah, tim itu disebut dengan tim penyusun kurikulum pendidikan atau pengembang kurikulum pendidikan.

Adapun untuk lebih memahami tim penyusun atau pengembang kurikulum pendidikan SMP Muhammadiyah 1 Kudus bisa dilihat pada tabel dibawah ini.⁴⁶

Tabel 4.6
Tim Penyusun kurikulum

No	Nama	Jabatan
1	Muhammad Faris, S.Pd	Penanggung Jawab
2	Slamet Basuki, S.Pd.	Ketua
3	Dwi Susilo, ST	Sekretaris
4	Mulyadi, S.Pd.	Anggota
5	Anik Shopiyati, S.Pd.	Anggota
6	Dra.Sa'diyah	Anggota
7	Ariyanto, S.Pd.	Anggota
8	Rif'an,S.Ag.	Anggota
9	Ismawarti, S.Pd.	Anggota
10	Devi Rianasari, S.Pd.	Anggota
11	Drs. Hasan Mahmud, M.Pd.	Anggota

Tim pengembang diatas, dimaksudkan untuk memperlancar proses kegiatan pelaksanaan pendidikan dan membantu kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan tugas kegiatan pendidikan, khususnya dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan bahkan sampai

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Faris, Pada tanggal 15 Maret 2018, Lihat lampiran 1, Kode A.W/15/03/2018, Baris 48–52, hlm 2.

⁴⁶ Hasil Dokumentasi Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 15 April 2018.

mengembangkan lembaga pendidikan. Agar lembaga pendidikan mampu berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan mampu menjawab segala kebutuhan masyarakat. Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kudus yang mana proses pengembangan kurikulum tersebut dilakukan oleh tim khusus yang dibentuk oleh kepala sekolah.

Gambar 4.6

Rapat Pengembangan Kurikulum



Tugas tim pengembang ini tidaklah serta merta hanya sebatas menjalankan tugas, namun mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan sekolah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Bapak Muhammad Faris selaku kepala SMP Muhammadiyah 1 Kudus, beliau mengatakan:⁴⁷

Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kudus dilaksanakan oleh tim pengembang kurikulum atau tim penyusun kurikulum yang didasarkan atas beberapa dasar atau landasan, diantaranya:

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Faris, Pada tanggal 15 Maret 2018, Lihat lampiran 2, Kode A.W/15/03/2018, Baris 62–103, hlm 3-4.

- a. Visi dan misi sekolah, Visi adalah pijakan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Visi SMP Muhammadiyah 1 Kudus adalah: “Terciptanya suasana Islami, Unggul dalam prestasi, berwawasan lingkungan, Ilmu pengetahuan dan teknologi”. Untuk mencapai visi tersebut, SMP Muhammadiyah 1 Kudus merumuskannya ke dalam 6 (enam) misi yang terdiri:
- 1) Menumbuh kembangkan pengalaman beragama serta berbudi pekerti luhur.
 - 2) Membantu siswa mengenali potensi diri untuk dikembangkan lebih optimal.
 - 3) Meningkatkan prestasi siswa dengan pembelajaran efektif, komprehensif dan integralistik.
 - 4) Meningkatkan sekolah yang bersih aman dan nyaman.
 - 5) Melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
 - 6) Menerapkan penguasaan IPTEK dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- b. Perkembangan ilmu pengetahuan, Pendidikan merupakan upaya untuk menyiapkan anak didik agar mampu menghadapi, merespon tantangan masa depan. Maka pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam harus dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Agar bisa *update* dan tidak ketinggalan zaman dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat.
- c. Hasil pelaksanaan kurikulum pendidikan, Pendidikan merupakan sebuah proses untuk menumbuhkembangkan potensi anak didik, setiap proses pendidikan tidaklah semua menuai hasil yang memuaskan. Terkadang masih belum sesuai dengan harapan, untuk itu perlu ada sebuah solusi yang tepat untuk mengatasi dan menyempurnakan kurikulum yang dilaksanakan.
- d. Kurikulum yang berlaku, Yaitu kurikulum sekolah (Dinas dan DIKDASMEN). Sebab SMP Muhammadiyah 1 Kudus menggunakan model kurikulum inklusi yaitu perpaduan antara kurikulum sekolah dengan kurikulum al-Islam dinas pendidikan dasar dan menengah (DIKDASMEN) Muhammadiyah. Dasar kurikulum ini digunakan sebagai acuan untuk program yang akan dikembangkan atau sebagai bahan evaluasi untuk perencanaan kurikulum yang akan dijalankan. Apakah program yang telah direncanakan dapat mencapai target yang ditentukan ataukah belum mencapai. Sebab kurikulum merupakan inti dari pelaksanaan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam. Untuk itu kurikulum yang berlaku digunakan sebagai landasan untuk pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Agar anak didik mampu

berdaya saing dan bermanfaat dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

Selain dasar atau landasan pengembangan kurikulum tak kalah pentingnya dalam proses pengembangan kurikulum adalah prinsip pengembangan kurikulum. Adapun prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, Bapak Slamet Basuki, selaku wakil kepala bidang kurikulum mengatakan:⁴⁸

Prinsip pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang digunakan adalah prinsip *relevan* artinya sesuai dengan kebutuhan, kebutuhan tersebut mencakup pada kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Serta prinsip kesinambungan atau *kontinuitas* artinya materi yang diajarkan itu harus berkesinambungan, sehingga anak didik dapat memperoleh pemahaman yang utuh. Kedua prinsip tersebut tentunya disesuaikan dengan prinsip khusus yang dikuasai pendidik atau kondisi lapangan. Seperti pemilihan media dan proses belajar.

Pernyataan Bapak Slamet Basuki, diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Faris, selaku kepala SMP Muhammadiyah 1 Kudus, beliau mengatakan bahwa:⁴⁹

Prinsip yang digunakan haruslah *relevan*, maksudnya sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Karena pendidikan agama Islam tidak lain adalah pendidikan yang menitikberatkan pada pembentukan pembiasaan dalam kehidupan. Sehingga dengan demikian kurikulum yang dikembangkan harus mampu menjawab permasalahan yang ada dalam kehidupan dan membentuk pribadi anak didik yang baik dan berakhlak mulia.

Prinsip-prinsip ini sesuai dengan yang tertera dalam perangkat kurikulum pendidikan SMP Muhammadiyah 1 Kudus yang

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Slamet Basuki, Pada tanggal 15 Maret 2018, Lihat lampiran 2, Kode B.W/15/03/2018, Baris 73–80, hlm 8.

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Faris, Pada tanggal 15 April 2018, Lihat lampiran 1, Kode A.W/15/03/2018, Baris 106–112 hlm 4.

menjelaskan bahwa prinsip pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam didasarkan pada 7 (tujuh) hal, diantaranya:⁵⁰

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya pada masa kini dan yang akan datang.
- b. Belajar sepanjang hayat
- c. Menyeluruh dan berkesinambungan
- d. Beragam dan Terpadu
- e. Tanggap Terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni
- f. Relevan dengan Kebutuhan Kehidupan
- g. Seimbang Antara Kepentingan Nasional dan kepentingan Daerah.

Pengembangan kurikulum ini merupakan hal penting dalam poses pendidikan. Hal ini dilakukan agar muatan kurikulum yang digunakan dapat menjadi lebih ideal, sempurna sesuai dengan teori pendidikan dan perkembangan zaman. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Slamet Basuki, selaku wakil kepala bidang kurikulum pendidikan mengatakan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, pada hakekanya ditekankan pada 5 (lima) unsur, diantaranya:⁵¹

- a. Kompetensi, kompetensi yang dikembangkan harus mencakup kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam (al-Qur'an, tauhid, ibadah, akhlaq dan sejarah), yaitu mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik anak didik.
- b. Materi, pengembangan materi dikembangkan dengan menggunakan pendekatan kompetensi (kemampuan melakukan sesuatu) dan pendekatan *saintifik* (menumbuhkan rasa ingin tahu anak) dua pendekatan ini digunakan agar materi yang diberikan dapat dipahami dan diresapi oleh anak didik.
- c. Metode pembelajaran. Metode yang digunakan diharapkan ada suatu kombinasi. Sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik minat anak didik.

⁵⁰ Hasil Dokumentasi Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 15 April 2018.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Slamet Basuki, Pada tanggal 15 April 2018, Lihat lampiran 2, Kode B.W/15/03/2018, Baris 47-65, hlm 7-8.

- d. Evaluasi pembelajaran, evaluasi ini dilakukan agar dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan satu macam test. Seperti test tertulis, atau test lisan. melainkan juga test praktek atau tes perbuatan. Sehingga tingkat kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik anak dapat diketahui.

Pengembangan unsur-unsur tersebut pada dasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dari muatan kurikulum pendidikan yang digunakan. Agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat. Sehingga dengan adanya demikian, pengembangan kurikulum khususnya kurikulum pendidikan agama Islam diharapkan mampu untuk menjadikan anak didik mendapatkan pemahaman yang utuh tentang ilmu pendidikan agama Islam serta mampu mengaplikasikannya nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut dalam kehidupan khususnya didalam lingkungan masyarakat.

C. Analisis Data

Dalam analisis data ini, peneliti akan mengkaji antara teori dengan hasil penelitian, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang mendasar tentang kajian pustaka dengan realita data yang diperoleh. Hal ini sangatlah penting, sebab dalam penelitian harus mampu menguraikan tentang data-data yang telah dihasilkan. Meskipun terkadang antara realita data dengan kajian pustaka tidak sesuai.

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang kajian “analisis pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kudus” dengan berbagai macam metode peneliti telah memperoleh data yang telah diharapkan. Sehingga data-data tersebut dapat dianalisis sebagaimana uraian dibawah ini.

1. Analisis Gambaran Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

SMP Muhammadiyah 1 Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam di daerah Kudus. Hal ini terlihat dari visi misi pendidikan yang diterapkan, “Terciptanya suasana Islami, Unggul dalam prestasi, berwawasan lingkungan, Ilmu pengetahuan dan teknologi”.⁵² Visi pendidikan tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam pada hakekatnya adalah membentuk pribadi anak didik yang berkarakter Islam dan mempunyai wawasan yang luas.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Athiya El-Abrosyi, dalam bukunya Abd. Rachman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*, tujuan pendidikan agama Islam pada hakekatnya adalah sebagai berikut:⁵³

- a. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.
- b. Untuk persiapan kehidupan di dunia dan akhirat.
- c. Untuk persiapan mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat atau profesional.
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar.
- e. Menyiapkan anak didik dari segi profesional, tehnikal maupun ketrampilan.

Bila hal ini dikaitkan, hampir memiliki kesamaan dengan tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu membentuk anak didik yang berkarakter Islam dan mempunyai wawasan yang luas, wawasan lingkungan, teknologi, dan keterampilan. Untuk itu guna mencapai tujuan pendidikan tersebut, dituangkannya dalam sebuah kurikulum pendidikan.

Kurikulum pendidikan adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai

⁵² Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 15 April 2018.

⁵³ Abd. Rachman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013. hlm. 207.

suatu tujuan pendidikan.⁵⁴ Sama halnya dengan kurikulum pendidikan agama Islam. Kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kudus mengacu pada kurikulum pendidikan Nasional (K13) yang menekankan pada aspek pencapaian kompetensi dan pemahaman anak didik. Agar anak didik mampu dalam berfikir, terampil dalam kehidupan dan ramah dalam berperilaku. Kurikulum ini dipadukan dengan kurikulum al-Islam atau kurikulum pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah (DIKDASMEN).⁵⁵

Kurikulum al-Islam atau kurikulum pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah (DIKDASMEN) merupakan kurikulum yang disusun oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah. Kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum yang diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang disesuaikan dengan kurikulum pendidikan Nasional (K13). Kurikulum al-Islam pada hakekatnya mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya yang tertuang dalam beberapa mata pelajaran yaitu al-Qur'an, Aqidah Akhlak, Ibadah dan Sejarah Kebudayaan Islam.⁵⁶

Oleh karena itu dengan adanya perpaduan kurikulum atau *integrated curriculum* ini dimaksudkan untuk memberikan nilai lebih atau kekhasan (ciri) dari sebuah lembaga pendidikan dengan lembaga pendidikan pada umumnya. Terutama kaitannya dengan pendidikan agama Islam yaitu membekali anak didik tidak hanya satu disiplin ilmu agama, melainkan

⁵⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hlm. 15.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Faris, Pada tanggal 15 Maret 2018, Lihat lampiran 2, Kode A.W/15/03/2018, Baris 7–13, hlm 1.

⁵⁶ Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 18 April 2018.

berbagai macam disiplin ilmu agama. Adapun struktur kurikulum pendidikan agama Islam tersebut bisa dilihat pada tabel dibawah ini:⁵⁷

Tabel 4.2
Mata Pelajaran Wajib dan Alokasi Waktu.

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Perminggu		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti 1. Ibadah 2. Akhlaq 3. Aqid	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Matematika	5	5	5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya	2	2	2
4.	Muatan Lokal Bahasa Jawa	2	2	2
Jumlah		40	40	40
Kelompok C (Ciri Khusus)				
1.	Tarikh	1	1	1
2.	Al Qur'an dan Hadits	1	1	1
3.	KeMuhammadiyah	1	1	1
4.	Bahasa Arab	1	1	1
Jumlah Alokasi Waktu Perminggu		44	44	44

⁵⁷ Hasil Dokumentasi Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Kudus tahun 2017-2018, dikutip pada tanggal 15 April 2018.

Struktur kurikulum diatas merupakan struktur kurikulum wajib yang harus ditempuh oleh anak didik. Kecuali pada program pendidikan muhammadiyah boarding school (MBS) dan program unggulan yang memiliki tambahan kurikulum pendidikan yaitu 16 jam dalam seminggu. Penambahan jam ini dimaksudkan untuk memberi penekanan pada setiap masing-masing program. Sebab setiap program pendidikan memiliki tujuan pencapaian pendidikan atau target pendidikan yang berbeda. Oleh karena itu program muhammadiyah boarding school (MBS) dan unggulan memiliki tambahan jam pelajaran. Adapun untuk rinciannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Mata Pelajaran Tambahan Program MBS⁵⁸

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Perminggu	
		Kelas VII	Kelas VIII
1	Fiqih	1	1
2	Tamrin Lughoh	3	3
3	Imla'	2	2
4	Khot	1	1
5	Mahfuzhat	1	1
6	Mutholaah	2	2
7	Nahwu	1	1
8	Shorof	1	1
9	Tahfidz/tahsin	3	3
10	Al Qur'an dan Hadist	1	1
Jumlah Alokasi Waktu Perminggu		16	16

⁵⁸ Hasil Dokumentasi Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Kudus tahun 2017-2018, dikutip pada tanggal 15 April 2018.

Tabel 4.4
Mata Pelajaran Tambahan Program Unggulan

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Perminggu		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1	Bahasa Indonesia	2	2	2
2	Matematika	2	2	2
3	Bahasa Inggris	4	4	4
4	IPA	2	2	2
5	Ibadah	2	2	2
6	Bahasa Arab	2	2	2
7	TIK	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Perminggu		16	16	16

Gambaran kurikulum pendidikan agama Islam di SMP muhammadiyah 1 Kudus menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan prioritas yang wajib diajarkan bagi anak didik. Hal ini terlihat dari porsi kurikulum yang diberikan kepada anak didik, yaitu 5 jam pelajaran wajib pada setiap masing-masing program. Kecuali pada program muhammadiyah boarding school (MBS) dan unggulan terdapat muatan kurikulum tambahan. Yang mana kurikulum tersebut dituangkannya dalam beberapa mata pelajaran yaitu al-Qur'an, Aqidah Akhlak, Ibadah dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Sehingga dengan adanya demikian anak didik akan mendapatkan pemahaman yang utuh akan ilmu pengetahuan agama Islam. Sebab pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang sangat kompleks materi bahasannya, tidak hanya membahas kaitannya dengan ibadah melainkan juga muamalah (hubungan antara sesama manusia) dan kaitannya dengan akhlak yaitu berperilaku yang baik kepada Allah, manusia dan bahkan kepada lingkungan. Karena hakikatnya manusia adalah kholifatullah (pemimpin yang diciptakan oleh Allah untuk beribadah dan menjaga, merawat lingkungan).

2. Analisis Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

Pelaksanaan kurikulum merupakan bagian penting dari program peningkatan mutu pendidikan. Pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kudus adalah mengacu pada kurikulum pendidikan Nasional (K13) yang dipadukan dengan kurikulum al-Islam atau kurikulum pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah.⁵⁹ Proses pelaksanaan kurikulum tersebut dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan utama persekolah yang dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program.⁶⁰ Proses ini berlangsung hampir rata-rata 5 x 40 menit dalam seminggu. Kecuali pada program pendidikan muhammadiyah boarding school (MBS) dan program unggulan. Proses pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam, berlangsung lebih dari 5 x 40 menit dalam seminggu.⁶¹ Perbedaan alokasi waktu ini dimaksudkan untuk memberikan penekanan dan pemahaman pada setiap masing-masing program pendidikan. Agar setiap anak didik memiliki kemampuan sesuai dengan program yang diminatinya. Seperti pada program pendidikan muhammadiyah boarding school (MBS) yang penekanannya lebih pada penguasaan pendidikan agama Islam.

Pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam secara intrakurikuler dilaksanakan berdasarkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang dibuat oleh setiap masing-masing guru mata pelajaran (PAI) yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.⁶²

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Slamet Basuki, Pada tanggal 15 Maret 2018, Lihat lampiran 2, Kode B.W/15/03/2018, Baris 8–10, hlm 6.

⁶⁰ <http://Yuliatmoko.blogspot.com/2017/05/perbedaan-kegiatan-intrakurikuler.html?m=1>, diakses pada tanggal 23-04-2017.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Rif'an, Pada tanggal 16 April 2018, Lihat lampiran 2, Kode C.W/16/04/2018, Baris 4-14, hlm 10.

⁶² Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 15 April 2018.

- a. Kegiatan awal, merupakan kegiatan seorang guru harus mampu melakukan beberapa langkah strategis yang bertujuan mengkondisikan anak didik agar siap untuk belajar. Oleh karena itu pada kegiatan awal ini fase dimana seorang guru harus mengalihkan fokus perhatian anak didik dari berbagai aktifitas yang berpotensi mengganggu kegiatan pembelajaran.
- b. Kegiatan inti, merupakan kegiatan pokok dalam proses pelaksanaan pembelajaran, yaitu usaha dimana membuat anak didik untuk menguasai materi pelajaran. Pengelolaan kegiatan inti harus disesuaikan dengan materi, dan ketersediaan sarana prasarana pendidikan. Selama kegiatan inti, anak didik harus dikondisikan agar terfokus pada proses pembelajaran.
- c. Kegiatan akhir, disebut dengan kegiatan penutup. Dalam kegiatan akhir guru harus memastikan seluruh siswa berhasil menguasai materi pelajaran, baik melalui tanya jawab ataupun evaluasi.

Langkah-langkah kegiatan tersebut pada hakikatnya memiliki kesamaan dengan tahapan kegiatan pembelajaran menurut Abdul Majid dalam bukunya *Strategi Pembelajaran*, yaitu secara umum ada tiga pokok dalam strategi pembelajaran, yakni tahap permulaan (prainstruksional), tahap pengajaran (instruksional), tahap penilaian dan tahap tindak lanjut.⁶³

- a. Tahap pra intruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar.
- b. Tahap intruksional adalah tahap pengajaran atau tahap inti, yakni tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya.
- c. Tahap evaluasi atau tindak lanjut, tahap ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahap kedua (intruksional).

Ketiga tahapan tersebut tidak lain adalah sebagai usaha untuk mensukseskan kegiatan pelaksanaan kurikulum pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam. Sebab baik buruknya kualitas suatu kurikulum

⁶³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 27-28.

pendidikan juga sangat tergantung pada pelaksanaan kurikulum pendidikan.

Materi yang diajarkan dalam kegiatan intrakurikuler adalah materi pendidikan yang disusun berdasarkan silabus pendidikan agama Islam, meliputi materi pendidikan al-Qur'an, Ibadah, Akhlaq, Aqidah dan Sejarah kebudayaan Islam (SKI). Materi-materi tersebut, disampaikan menggunakan metode yang bervariasi. Metode tersebut digunakan berdasarkan penyesuaian materi yang diajarkan, diantaranya; metode ceramah, metode diskusi, metode praktik, metode demonstrasi, metode resitasi, metode tanya jawab, dan metode latihan. Penggunaan metode yang bervariasi ini dimaksudkan agar materi yang disampaikan dapat mengena dan diterima oleh anak didik. Sehingga anak didik dapat mudah memahami dan meresapi materi pelajaran yang disampaikan.

Hal ini sesuai dengan Abdul Majid dalam bukunya *Strategi Pembelajaran*, Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal.⁶⁴ Maka dari itu penggunaan metode pembelajaran secara bervariasi merupakan suatu tuntutan agar materi yang disampaikan dapat lebih mudah diterima oleh anak didik. Serta penggunaan metode yang bervariasi dapat merangsang anak didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam secara ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diarahkan untuk memperluas dan memperkaya khasanah pengetahuan anak didik, mengembangkan nilai-nilai atau sikap dan menerapkannya secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari anak didik dalam mata pelajaran program inti dan pilihan.⁶⁵ Adapun proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di

⁶⁴ Ibid, hlm. 193.

⁶⁵ <http://Yuliatmoko.blogspot.com/2017/05/perbedaan-kegiatan-intrakurikuler.html?m=1>, diakses pada tanggal 23-04-2017.

SMP Muhammadiyah 1 Kudus ialah meliputi kegiatan harian, mingguan, dan tahunan;⁶⁶

- a. Kegiatan harian yaitu doa bersama setiap awal mulai kegiatan pembelajaran, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur dan ashar berjamaah, sholat jum'at dan pembiasaan lima "S" (senyum, salam, sapa, sopan, santun).
- b. Kegiatan mingguan adalah pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) pada setiap hari jum'at pagi secara klasikal dengan cara pemetaan kemampuan, pembelajaran Qiro'ah dan kaligrafi.
- c. Kegiatan tahunan meliputi peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Zakat Fitrah, Qurban, dan sholat Ied bersama.

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler diatas dimaksudkan sebagai upaya penanaman karakter pada diri anak didik. Sebab pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan bagaimana tata cara berhubungan dengan sang pencipta (Allah), sesama manusia dan alam. Melalui kegiatan-kegiatan ini, diharapkan anak didik terbentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu menjadi pribadi yang solih. Oleh karena itu pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, merupakan satu kesatuan dalam pendidikan untuk menumbuhkembangkan potensi yang ada dalam diri anak didik. Sehingga menjadi muslim yang kuat, berkepribadian yang solih dan bertaqwa kepada Allah SWT. Selain itu dengan model pendidikan demikian dapat menciptakan *ouput* dan *outcome* yang mempunyai pemahaman spiritual keagamaan yang baik terhadap anak didik. Karena pada hakekatnya, hal inilah yang dituju dalam pendidikan agama Islam, baik didalam lembaga pendidikan formal maupun non formal yaitu sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, dan akhlak yang mulia.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Rif'an, Pada tanggal 16 April 2018, Lihat lampiran 2, Kode C.W/16/04/2018, Baris 54-66, hlm 11-12.

3. Analisis Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

a. Evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam

Evaluasi kurikulum adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama Islam. Didalam pendidikan agama Islam, evaluasi kurikulum memegang peranan penting untuk melihat sejauh mana keberhasilan kurikulum yang dilaksanakan. Seperti halnya di SMP Muhammadiyah 1 Kudus. Evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam digunakan:⁶⁷

- 1) Sebagai bahan pertimbangan atas kurikulum yang dijalankan, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan ataukah belum.
- 2) Sebagai bahan penentuan *output* dan *outcome*.
- 3) Sebagai bahan laporan tingkat perkembangan dan kemajuan anak didik. (penilaian raport).
- 4) Sebagai bahan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kurikulum yang dikembangkan.

Penggunaan evaluasi kurikulum ini sesuai dengan pendapat Ibrahim dan Masitoh dalam buku *Kurikulum dan Pengembangan*, Tujuan evaluasi kurikulum adalah sebagai bahan untuk keperluan perbaikan program, pertanggungjawaban kepada berbagai pihak, dan penentuan tindak lanjut hasil pengembangan.⁶⁸ Dari sinilah menunjukkan peran evaluasi kurikulum dalam pendidikan, yaitu mempunyai andil sangat besar guna peningkatan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam.

Tujuan utama pendidikan agama Islam bukan sekedar mengalihkan pengetahuan dan keterampilan melainkan lebih pada

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Slamet Basuki, Pada tanggal 15 Maret 2018, Lihat lampiran 2, Kode B.W/15/03/2018, Baris 88–95, hlm 9.

⁶⁸ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 110-111.

penanaman karakter pada diri anak didik. Oleh karena itu evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah Kudus tidak hanya menekankan pada ranah kognitif, melainkan ranah afektif dan psikomotorik. Evaluasi kurikulum pada ranah kognitif dilakukan melalui ulangan harian atau yang sekarang disebut dengan PH (penilaian harian), PTS (penilaian tengah semester) dan PAS atau PAT (penilaian akhir semester atau akhir tahun). Evaluasi afektif dilakukan melalui keaktifan anak didik dalam menjalankan tugas, keaktifan dalam diskusi, tanya jawab, dan sikap keseharian anak didik ketika di dalam kelas maupun sekolah. Sedangkan evaluasi psikomotorik dapat dilakukan melalui keterampilan dan keaktifan anak didik dalam melaksanakan tugas praktik keagamaan atau melalui ibadah harian dalam sekolah.⁶⁹

Evaluasi diatas pada dasarnya dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kurikulum pendidikan, sehingga dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan. Menurut Oemar Hamalik dalam buku *Manajemen Pengembangan Kurikulum* disebutkan bahwa fungsi evaluasi kurikulum terbagi menjadi empat bagian yaitu:⁷⁰

- 1) Edukasi, untuk mengetahui kedayagunaan dan keberhasilan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Intruksional, untuk mengetahui pendayagunaan dan keterlaksanaan kurikulum dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran.
- 3) Diagnosis, untuk memperoleh informasi atau masukan dalam rangka perbaikan kurikulum.
- 4) Admistratif, untuk memperoleh informasi atau masukan dalam rangka pengelolaan kegiatan pembelajaran.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Rif'an, Pada tanggal 16 April 2018, Lihat lampiran A, Kode C.W/16/04/2018, Baris 73–89, hlm 12.

⁷⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm.238.

Pendapat Oemar Hamalik ini selaras dengan apa yang disampaikan bapak Slamet Basuki selaku wakil kepala bidang kurikulum terkait dengan tujuan kurikulum pendidikan agama Islam bahwa evaluasi kurikulum sebagai bahan laporan tingkat perkembangan dan kemajuan anak didik (penilaian raport). Oleh karena itu adanya evaluasi kurikulum pendidikan dapat diketahui tingkat *ouput* dan *outcome* anak didik.

Output yang bisa dirasakan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam adalah adanya tingkat pemahaman anak didik terhadap pendidikan agama Islam. Hal ini terlihat dari hasil pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) anak didik didalam materi pendidikan agama Islam. Sedangkan *outcome* dari pendidikan agama Islam adalah adanya perubahan sikap pada diri anak didik diantaranya sikap tanggung jawab dalam beribadah, kesopanan, dan kedisiplinan dalam berpakaian.⁷¹

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat besar terhadap perkembangan anak didik, walaupun belum memberikan pengaruh yang signifikan kepada semua anak didik. Namun adanya pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dapat membentuk karakter dan kepribadian pada diri anak didik. Sebab pendidikan Islam pada hakikatnya ialah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁷² Oleh karena itu tujuan pendidikan Nasional, berupaya mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Slamet Basuki, Pada tanggal 15 Maret 2018, Lihat lampiran 2, Kode B.W/15/03/2018, Baris 97–106, hlm 9.

⁷² Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hlm. 152.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷³

b. Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam

Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam merupakan kewajiban mutlak bagi sebuah institusi pendidikan, termasuk lembaga pendidikan SMP Muhammadiyah 1 Kudus. Pengembangan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dari muatan kurikulum yang dilaksanakan. Agar dapat mencapai visi misi pendidikan, menjawab tantangan zaman, serta merespon kebutuhan dari masyarakat. Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam, di SMP Muhammadiyah 1 Kudus pada hakekatnya dikembangkan atas beberapa dasar diantaranya:⁷⁴

- a. Visi dan misi sekolah, yang belum tercapai secara optimal yaitu terciptanya suasana Islami, Unggul dalam prestasi, berwawasan lingkungan, Ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Hasil pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam.
- d. Kurikulum yang berlaku.

Hasil lapangan mengatakan demikian karena menurut Sholeh Hidayat dalam bukunya *pengembangan kurikulum baru*, disebutkan bahwa pengembangan kurikulum perlu ada sebuah asas atau dasar yang kuat agar tujuan kurikulum tercapai sesuai dengan kebutuhan. Asas atau dasar tersebut berupa religiusitas, filosofis, psikologis, sosiologis, organisatoris, ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷⁵ Adapun dasar atau asas pengembangan kurikulum tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁷³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hlm. 25.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Faris, Pada tanggal 15 Maret 2018, Lihat lampiran 2, Kode A.W/15/03/2018, Baris 62–103, hlm 3-4.

⁷⁵ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung,, 2013, hlm. 33.

a. Religiusitas

Menurut Muhammad al-Thoumy al-Syaibani yang dikutip Sholeh Hidayat salah satu dasar pengembangan kurikulum adalah dasar religius atau agama. Kurikulum yang akan dikembangkan dan diterapkan harus berdasarkan nilai-nilai Ilahiyah sehingga dengan adanya dasar ini kurikulum diharapkan dapat membimbing anak didik untuk membina iman yang kuat, teguh terhadap ajaran agama, berakhlak mulia dan melengkapinya dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat didunia dan akhirat.⁷⁶ Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا لَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا كِتَابَ اللَّهِ وَ
سُنَّةَ رَسُولِهِ (رواه حاكم)

artinya: Sesungguhnya aku telah meninggalkan untuk kamu yang jika kamu berpegang teguh kepadanya, maka kamu tidak akan tersesat selama-lamanya yaitu kitabullah dan sunnah nabi-nya. (HR. Hakim).⁷⁷

Kemudian dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003, pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷⁸

b. Filosofis

Dalam pengembangan kurikulum, filsafat menjawab hal-hal yang mendasar bagi pengembangan kurikulum, antara lain kemana anak didik akan dibawa, masyarakat yang bagaimana yang akan dikembangkan melalui pendidikan tersebut, apa hakekat pengetahuan yang akan diajarkan pada anak didik, norma dan sistem

⁷⁶ *Ibid*, hlm. 34.

⁷⁷ Al-Hadist, *Al-Muwatto*, Dar al-fikr, Jilid 5, hlm. 371.

⁷⁸ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hlm. 25.

yang bagaimana yang akan ditransformasikan kepada anak didik sebagai generasi penerus, dan bagaimana proses pendidikan yang harus dijalankan.⁷⁹

c. Psikologis

Psikologis merupakan salah satu dasar atau asas dalam pengembangan kurikulum yang harus dipertimbangkan oleh para pengembang kurikulum. Hal ini dikarenakan posisi kurikulum dalam proses pendidikan memegang peranan yang sentral. Dalam proses pendidikan terjadi interaksi antar manusia, yaitu antara siswa dengan pendidik, dan juga antara siswa dengan manusia lainnya.

d. Sosiologis atau sosial budaya.

Dasar atau asas sosial budaya berkenaan dengan penyampaian kebudayaan, proses sosial individu, dan rekonstruksi masyarakat. Bentuk-bentuk kebudayaan mana yang patut disampaikan dan kearah mana proses sosialisasi tersebut direkonstruksi sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Landasan sosial budaya digunakan dalam mengembangkan kurikulum baik tingkat nasional maupun bagi guru-guru dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan atau bahkan dalam proses pembelajaran di kelas. Terutama dalam menghadapi situasi pendidikan dewasa ini, dimana tuntutan masyarakat akan hasil pendidikan lebih tinggi, atau keinginan masyarakat akan hasil pendidikan untuk lebih baik.

e. Organisatoris

Suatu aktivitas dalam mencapai tujuan pendidikan formal perlu suatu bentuk pola yang jelas, bahkan yang akan disajikan atau diproseskan pada anak didik. Pola atau bahan yang disajikan inilah yang dimaksud organisasi kurikulum. Organisasi kurikulum adalah faktor yang penting sekali dalam pengembangan dan pembinaan

⁷⁹ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm.35.

kurikulum dan bertalian erat dengan tujuan program pendidikan yang hendak dicapai, bentuk kurikulum, isi bahan pelajaran dan cara menyajikannya.⁸⁰

Organisasi bahan pelajaran yang dipilih harus serasi dengan tujuan dan sasaran kurikulum, yang mana disusun dari yang sederhana kepada yang kompleks, dari yang konkrit kepada yang abstrak, dari ranah (domain) tingkat rendah kepada ranah yang lebih tinggi, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

f. Ilmu pengetahuan dan teknologi

Perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam bidang transportasi dan komunikasi telah mampu mengubah tatanan kehidupan manusia. Oleh karena itu kurikulum seyogyanya dapat mengakomodasi dan mengantisipasi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk kemaslahatan dan kelangsungan hidup manusia. Mengingat pendidikan merupakan upaya untuk menyiapkan anak didik menghadapi masa depan dan perubahan masyarakat yang semakin pesat, termasuk didalamnya perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka ilmu pengetahuan dan teknologi harus menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum.⁸¹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung berdampak terhadap pengembangan kurikulum yang ada di dalamnya; mencakup pengembangan isi kurikulum atau materi pelajaran, penggunaan strategi, metode dan media pembelajaran, serta penggunaan sistem evaluasi. Secara tidak langsung menuntut dunia pendidikan untuk dapat membekali anak didik agar memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi sebagai pengaruh dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

⁸⁰ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, Sukses Offset, Yogyakarta, 2009, hlm. 56-57.

⁸¹ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 48-49.

Hal ini bila dikaitkan dengan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kudus ada keterkaitan antara dasar pengembangan kurikulum pendidikan yang dijelaskan oleh Sholeh Hidayat, yang mana dalam proses pengembangan kurikulum pendidikan perlu memperhatikan dasar atau asas dari kurikulum pendidikan. Agar kurikulum yang dikembangkan dapat sesuai dengan yang diharapkan.

Selain asas, dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam tak kalah pentingnya ialah memperhatikan prinsip pengembangan kurikulum. Prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam adalah *relevan* artinya sesuai dengan kebutuhan, kebutuhan tersebut mencakup pada kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan. Serta prinsip kesinambungan atau *kontinuitas* artinya materi yang diajarkan itu harus berkesinambungan, sehingga anak didik dapat memperoleh pemahaman yang utuh. Kedua prinsip tersebut tentunya disesuaikan dengan prinsip khusus yang dikuasai pendidik. Seperti pemilihan media dan proses belajar.⁸²

Prinsip ini pada hakekatnya sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum pendidikan yang dijelaskan Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* yang mengategorikan prinsip pengembangan kurikulum pendidikan kedalam dua bagian yaitu:⁸³

- a. Prinsip umum, meliputi relevansi, Fleksibilitas, Kontinuitas atau kesinambungan, praktis atau efisensi, dan efektivitas.
- b. Prinsip khusus, prinsip yang berkenaan dengan tujuan pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan, prinsip yang berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar, prinsip yang

⁸² Hasil Wawancara dengan Bapak Slamet Basuki, Pada tanggal 15 Maret 2018, Lihat lampiran 2, Kode B.W/15/03/2018, Baris 73–80, hlm 8.

⁸³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, , 2009, hlm. 150-154.

berkenaan dengan pemilihan media dan alat pelajaran, prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian.

Sehingga dengan demikian ada kesinambungan, antara prinsip pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang digunakan di SMP Muhammadiyah 1 Kudus dengan prinsip yang dijelaskan Nana Syaodih Sukmadinata. Yang mana pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam paling tidak mencakup salah satu dari prinsip umum dan prinsip khusus. Selain itu pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kudus pada hakikatnya ditekankan pada pengembangan yang meliputi unsur :⁸⁴

- a. Kompetensi, kompetensi yang dikembangkan harus mencakup kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam (al-Qur'an, tauhid, ibadah, akhlaq dan sejarah), yaitu mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik anak didik.
- b. Materi, pengembangan materi dikembangkan dengan menggunakan pendekatan kompetensi (kemampuan melakukan sesuatu) dan pendekatan *saintifik* (menumbuhkan rasa ingin tahu anak) dua pendekatan ini digunakan agar materi yang diberikan dapat dipahami dan diresapi oleh anak didik.
- c. Metode pembelajaran. Metode yang digunakan diharapkan ada suatu kombinasi. Sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik minat anak didik.
- d. Evaluasi pembelajaran, evaluasi ini dilakukan agar dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan satu macam test. Seperti test tertulis, atau test lisan. melainkan juga test praktek atau tes perbuatan. Sehingga tingkat kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik anak dapat diketahui.

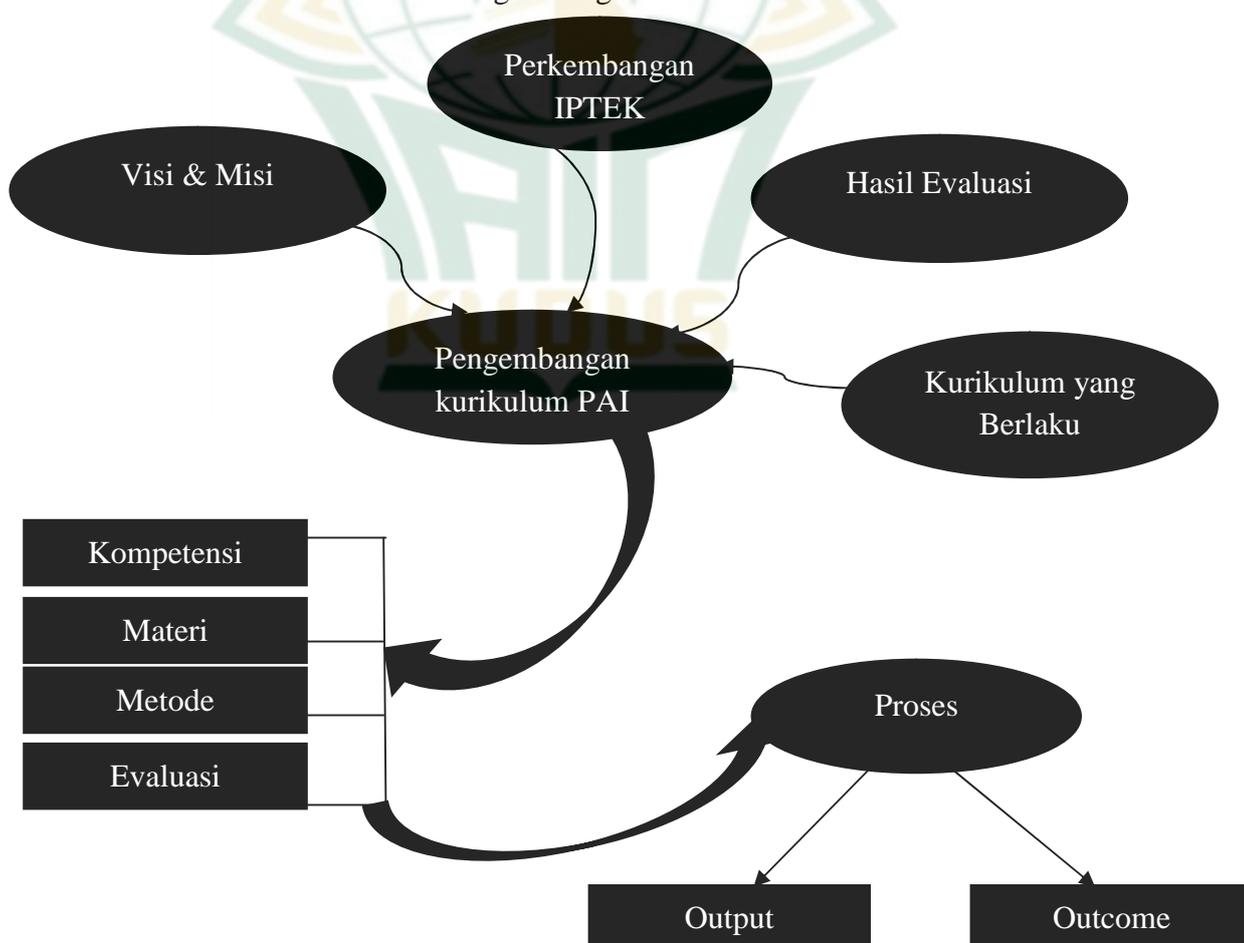
Empat unsur diatas merupakan unsur yang dikembangkan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Slamet Basuki, Pada tanggal 15 April 2018, Lihat lampiran 2, Kode B.W/15/03/2018, Baris 47-65, hlm 7-8.

Muhammadiyah 1 Kudus. Dengan adanya demikian kurikulum pendidikan agama Islam diharapkan mampu membentuk karakter anak didik dan mampu merespon tantangan perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu dengan adanya pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Sebab pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam tidak lain adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dari pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam. Dari analisa diatas maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.7

Pengembangan Kurikulum PAI



Gambar diatas menunjukkan gambaran yang jelas bahwa pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kudus didasarkan pada visi dan misi pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hasil pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam dan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum (K13). Yang mana pengembangan itu difokuskan pada pada kompetensi, materi, metode, dan evaluasi pendidikan agama Islam. sehingga dal hal tersebut dapat dapat diproses guna menghasilkan *output* dan *outcome* pendidikan agama Islam yang berkualitas.

